



**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY,  
DAN HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
DENGAN RISK PERCEPTION SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
LAMPUNG**

*The Influence Of Financial Literacy, Financial Technology, And Herding  
Behavior On Investment Decisions With Risk Perception As A Moderating  
Variable In Students Of The Faculty Of Economics And Business, University  
Of Lampung*

**Indah Permata Sari<sup>1</sup>, Ahmad Faisol<sup>2</sup>, Fajrin Satria Dwi Kesumah<sup>3</sup>, Mahatma  
Kufepaksi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Lampung

**\*Email: indahps2164@gmail.com**

**Abstract**

*This study aims to empirically examine the effect of financial literacy, financial technology, and herding behavior on investment decisions, with risk perception as a moderating variable on students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung. The phenomenon of increased participation of young investors in the Indonesian capital market, including in Lampung Province, is not balanced with adequate financial literacy and vulnerability to irrational investment behavior. This condition underlies the need for further exploration of the determinants of investment decisions among students. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data collection was conducted by distributing questionnaires to 46 students of the Finance Management Study Program from the 2021-2023 batch, selected using purposive sampling. Data analysis used Moderated Regression Analysis with the help of SPSS version 25 software. The results of this study indicate that, partially, financial literacy, financial technology, and herding behavior do not significantly affect student investment decisions. Risk perception is also not proven to moderate the influence of these three independent variables on investment decisions. However, simultaneously, all variables in the model, including financial literacy, financial technology, herding behavior, risk perception, and interactions between variables, significantly affect investment decisions. The Adjusted R<sup>2</sup> value of 46.9% indicates that the model is able to explain 46.9% of the variation in student investment decisions, while the remaining 53.1% is explained by factors other than those included in this research model. The results of this study show a gap between knowledge and action among students and confirm that investment decisions are a complex phenomenon influenced by the simultaneous interaction of various factors. This study provides a theoretical contribution to the development of Behavioral Finance Theory and practical implications for universities, regulators, and students in designing financial education programs that are more applicable and responsive to the dynamics of digital investment.*

**Keywords :** Financial Literacy, Financial Technology, Herding Behavior, Risk Perception, Investment Decision, Student

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh financial literacy, financial technology, dan herding behavior terhadap keputusan investasi, dengan risk*

*perception sebagai variabel yang memoderasi variabel-variabel independent terhadap variabel dependen tersebut pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Fenomena peningkatan partisipasi investor muda di pasar modal Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai serta kerentanan terhadap perilaku investasi irasional. Kondisi ini melatarbelakangi perlunya eksplorasi lebih mendalam mengenai determinan keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 46 mahasiswa Program Studi Manajemen konsentrasi Keuangan angkatan 2021-2023 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, financial literacy, financial technology, dan herding behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Risk perception juga tidak terbukti memoderasi pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap keputusan investasi. Meskipun demikian, secara simultan seluruh variabel dalam model yang mencakup financial literacy, financial technology, herding behavior, risk perception, serta interaksi antar variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 46.9% mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 46.9% variasi dalam keputusan investasi mahasiswa FEB Unila, sementara 53.1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan pada mahasiswa FEB Unila, serta menegaskan bahwa keputusan investasi merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor secara simultan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan Behavioral Finance Theory serta implikasi praktis bagi perguruan tinggi, regulator, dan mahasiswa dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih aplikatif dan responsif terhadap dinamika investasi digital.*

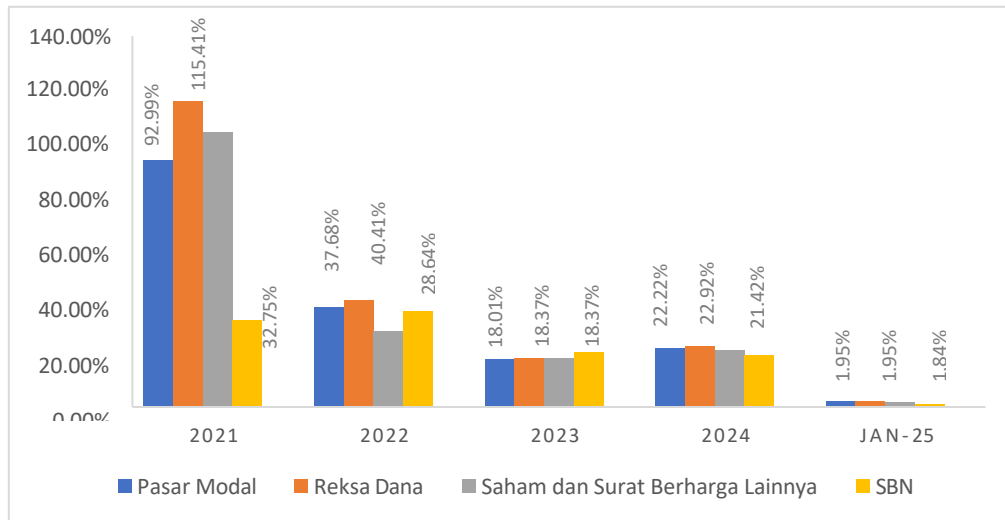
**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, Perilaku Herding, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah mendorong masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, dalam peningkatan partisipasi investasi di pasar modal Indonesia. Fenomena ini menggambarkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan aset dan pencapaian keuntungan finansial. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI, 2025), jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami peningkatan sebesar 18,15% *Year to Date* (YTD), atau setara dengan 3.141.026 *Single Investor Identification* (SID), sehingga total investor pasar modal Indonesia mencapai 18.012.665 SID. Berdasarkan catatan BEI (2025), per Juli 2025, total investor pasar modal di Lampung meningkat sebesar 2% atau 340.000 SID dari total investor pasar modal di Indonesia. Hal ini menggambarkan terdapat pertumbuhan investor pasar modal di Lampung, sejalan dengan perkembangan digital di Indonesia.

Kemudahan akses digital terhadap instrumen investasi turut mendorong peningkatan partisipasi pasar modal Indonesia. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025), yang tercermin dalam gambar 1 menggambarkan reksadana menjadi produk investasi pasar modal Indonesia yang paling diminati dengan jumlah mencapai 14.306.277 investor, diikuti oleh saham sebanyak

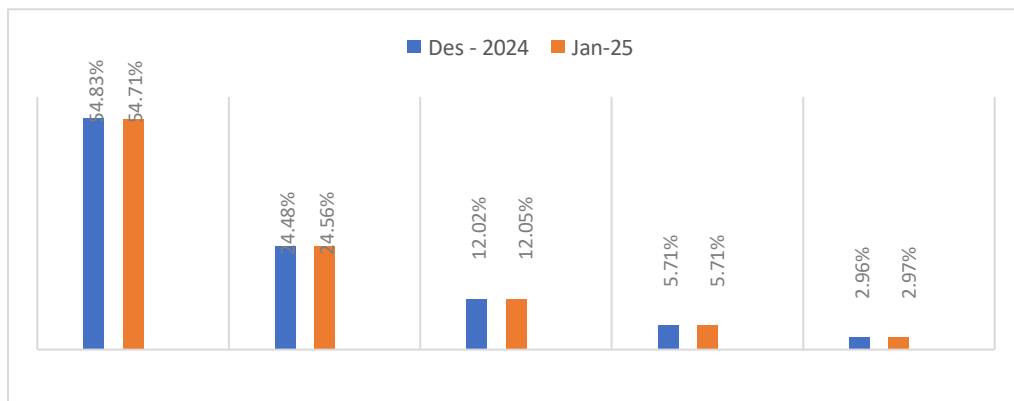
6.499.128 investor, dan surat utang negara (SBN) sebanyak 1.210.617 investor.



**Gambar 1 Pertumbuhan Investor Indonesia**

Sumber : KSEI 2025

Di balik kemajuan tersebut, terdapat tantangan yang signifikan pada kalangan investor pemula, khususnya mahasiswa seperti yang ditampilkan dalam Gambar 2. Berdasarkan data KSEI (2025), investor pasar modal Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif ( $\leq 30$  tahun) yaitu sebesar 54,71%, yang diikuti oleh kelompok usia 31-40 tahun (24,56%), 41-50 tahun (12,05%), 51-60 tahun (5,71%), dan  $\geq 60$  tahun (2,97%).



**Gambar 2 Demografi Investor Indonesia**

Sumber : KSEI 2025

Data demografis ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan modern Indonesia didorong oleh partisipasi aktif generasi muda, termasuk kalangan mahasiswa, dalam ekosistem keuangan digital Indonesia. Namun, ironisnya, kelompok inilah yang paling rentan terhadap kesenjangan literasi keuangan. Penelitian

Azura Luthfiyah et al., (2021) mengidentifikasi kecenderungan generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam memperoleh informasi investasi melalui media sosial, dimana konten investasi yang disajikan sering kali tidak komprehensif dan lebih mengutamakan popularitas, sehingga menimbulkan kesenjangan literasi keuangan di kalangan investor pemula. Akibatnya, banyak investor pemula yang terlibat dalam investasi pasar modal Indonesia dengan pemahaman terbatas mengenai analisis fundamental, manajemen risiko, dan karakteristik produk investasi.

Kerentanan mahasiswa dalam investasi digital terlihat dari hasil survei internal FEB Unila (2025) terhadap 100 responden. Sebanyak 80% mahasiswa telah menggunakan fintech untuk berinvestasi, namun hanya 30% yang mampu memahami risiko investasi yang dipilih. Selain itu, pada tahun 2024 terdapat 15 mahasiswa yang mengalami kerugian akibat mengakses platform fintech ilegal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran akademik dan praktik investasi digital, serta meningkatnya risiko penipuan. Hal tersebut juga tercermin dalam kasus penipuan investasi oleh PT NSW di Metro, Lampung pada tahun 2023 yang menimbulkan kerugian lebih dari Rp66 miliar dengan 665 korban, termasuk mahasiswa (Ditreskrimsus, 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas individu, tetapi juga oleh berbagai faktor seperti financial literacy, financial technology, herding behavior, dan risk perception. Menurut Ajzen (1991), keputusan investasi merupakan proses pemilihan instrumen keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa sebagai investor pemula masih menghadapi keterbatasan pengetahuan, akses, dan kepercayaan diri dalam berinvestasi (Azura Luthfiyah et al., 2021).

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. OJK (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam berinvestasi. Namun, data SNLIK (2025) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional masih sebesar 66,46%, dan di Provinsi Lampung hanya 41,30% (SNLIK, 2022), sehingga masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, perkembangan fintech memberikan kemudahan akses investasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Platform seperti Bibit, Ajaib, dan Pluang mempermudah proses investasi secara digital. Data OJK (2024) menunjukkan bahwa sektor fintech, khususnya peer-to-peer lending, terus mengalami pertumbuhan. Meskipun demikian, mahasiswa masih menghadapi kendala dalam penggunaan fintech, terutama terkait keamanan dan pemahaman penggunaannya.

Selain faktor rasional, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku seperti herding behavior, yaitu kecenderungan mengikuti keputusan orang lain tanpa analisis yang mendalam. Perilaku ini umum terjadi pada mahasiswa yang terpapar informasi dari media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa herding behavior dapat mempengaruhi keputusan investasi, meskipun individu memiliki pengetahuan yang cukup.

Lebih lanjut, perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh financial literacy, fintech, dan herding behavior terhadap keputusan investasi tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, diperlukan variabel lain seperti risk

perception. Berdasarkan Prospect Theory, keputusan individu dipengaruhi oleh persepsi risiko terhadap keuntungan dan kerugian (Tversky & Kahneman, 1997). Persepsi risiko ini dapat memperkuat atau memperlemah keputusan investasi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy, financial technology, dan herding behavior terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila dengan memasukkan risk perception sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih sederhana namun komprehensif mengenai perilaku investasi mahasiswa serta menjadi dasar dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan risiko di era digital.

## **METODE**

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme yang memandang realitas dapat diukur secara objektif (Sugiyono, 2025). Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar dan dianalisis secara statistik. Variabel yang diteliti meliputi financial literacy, financial technology, dan herding behavior sebagai variabel independen, risk perception sebagai variabel moderasi, serta keputusan investasi sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan kuesioner.

### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif konsentrasi Manajemen Keuangan FEB Unila angkatan 2021–2023 sebanyak 85 orang (Akademik FEB Unila, 2025). Pemilihan populasi ini didasarkan pada keseragaman pengetahuan dasar keuangan yang telah diperoleh melalui mata kuliah terkait.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) mahasiswa aktif FEB Unila angkatan 2021–2023, (2) telah menempuh mata kuliah terkait keuangan, dan (3) memiliki pengalaman investasi minimal satu kali. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin (error 10%) sehingga diperoleh 46 responden.

### **c. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Data mencerminkan persepsi mahasiswa terkait variabel financial literacy, financial technology, herding behavior, risk perception, dan keputusan investasi.

### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2025). Kuesioner berisi pernyataan berdasarkan indikator setiap variabel dan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden.

Instrumen dilengkapi pertanyaan penyaring (screening) untuk memastikan responden sesuai dengan kriteria sampel. Metode ini dipilih karena efisien, mampu mengukur variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, serta menjaga kerahasiaan data responden.

**e. Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (financial literacy, financial technology, dan herding behavior), variabel dependen (keputusan investasi), serta variabel moderasi (risk perception).

Setiap variabel diukur menggunakan indikator tertentu yang disusun dalam kuesioner untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Risk perception berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap keputusan investasi melalui interaksi antar variabel.

**f. Teknik Analisis Data**

Uji validitas digunakan untuk menilai ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung  $\geq r$ -tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai alpha  $> 0,70$  menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi yang semakin tinggi.

**g. Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**h. Analisis Regresi Moderasi (MRA)**

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh financial literacy, financial technology, dan herding behavior terhadap keputusan investasi, serta peran risk perception sebagai variabel moderasi.

Variabel moderasi diuji melalui interaksi antara variabel independen dengan risk perception. Jika koefisien interaksi signifikan ( $p < 0,05$ ), maka risk perception terbukti memoderasi hubungan tersebut.

**i. Uji Hipotesis**

Uji  $t$  (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individu. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Uji  $F$  (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel secara bersama-sama terhadap keputusan investasi. Model dinyatakan signifikan apabila nilai  $F$ -hitung  $> F$ -tabel.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi keputusan investasi. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

**HASIL****Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas****a. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menilai ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item	Rentang hitung	r-Sig.	r-tabel	Status
Financial Literacy (X1)	8	0.449 – 0.769	0.000	0.2907	Valid
Financial Technology (X2)	11	0.700 – 0.860	0.000	0.2907	Valid
Herding Behavior (X3)	9	0.747 – 0.887	0.000	0.2907	Valid
Risk Perception (Z)	10	0.369 – 0.766	0.000	0.2907	Valid
Keputusan Investasi (Y)	6	0.631 – 0.818	0.000	0.2907	Valid

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel financial literacy (X1), financial technology (X2), herding behavior (X3), risk perception (Z), dan keputusan investasi (Y) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan r-tabel sebesar 0.2907 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 44. Selain itu, seluruh item juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berada di bawah batas 0.05.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan mampu merepresentasikan dan mengukur masing-masing variabel secara tepat sesuai dengan konstruk yang ditetapkan.

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Standar	Status
Financial Literacy (X1)	0.799	8	0.60	Reliabel
Financial Technology (X2)	0.924	11	0.60	Reliabel
Herding Behavior (X3)	0.932	9	0.60	Reliabel
Risk Perception (Z)	0.784	10	0.60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0.838	6	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel, yaitu financial literacy sebesar 0.799, financial technology sebesar 0.924, herding behavior sebesar 0.932, risk perception sebesar 0.784, dan keputusan investasi sebesar 0.838.

Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0.60, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat digunakan secara andal dalam proses pengumpulan data.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai tahap awal dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik.

Hasil pengujian yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas disajikan pada tabel-tabel berikut.

**a. Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>46</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>2.55209401</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.101</b>
	<b>Positive</b>	<b>.048</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.101</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.101</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.381	3.465		.687	.496		
	Financial literacy	.285	.141	.347	2.029	.049	.387	2.587
	Financial technology	.020	.091	.035	.223	.824	.449	2.226
	Herding behavior	-.014	.049	-.031	-.282	.779	.936	1.068
	Risk perception	.311	.118	.420	2.645	.012	.448	2.233

a. Dependent Variable: Keputusan investasi

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2026

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10.00. Secara rinci, financial literacy memiliki nilai tolerance sebesar 0.387 dan VIF sebesar 2.587, financial technology sebesar 0.449 dan VIF sebesar 2.226, herding behavior sebesar 0.936 dan VIF sebesar 1.068, serta risk perception sebesar 0.448 dan VIF sebesar 2.233.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.571	1.985		.791	.433
	Financial literacy	-.074	.081	-.225	-.925	.361
	Financial technology	.081	.052	.348	1.541	.131
	Herding behavior	-.018	.028	-.098	-.625	.535
	Risk perception	-.010	.067	-.032	-.143	.887

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, yaitu financial literacy sebesar 0.361, financial technology sebesar 0.131, herding behavior sebesar 0.535, dan risk perception sebesar 0.887.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Moderated Regression Analysis (MRA)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.299	4.310		.998	.325		
	X1	.276	.151	.336	1.826	.076	.348	2.872
	X2	.006	.111	.011	.058	.954	.314	3.189
	X3	-.051	.070	-.112	-.723	.474	.489	2.047
	Z	.313	.124	.423	2.524	.016	.419	2.387
	MC_X1Z	.009	.029	.061	.316	.754	.321	3.119
	MC_X2Z	-.010	.021	-.091	-.469	.642	.309	3.233
	MC_X3Z	.013	.015	.141	.866	.392	.443	2.255

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2026

Hasil analisis regresi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4.299. Sementara itu, koefisien regresi masing-masing variabel yaitu financial literacy sebesar 0.276, financial technology sebesar 0.006, herding behavior sebesar -0.051, dan risk perception sebesar 0.313. Adapun untuk variabel interaksi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.009 untuk X1Z, -0.010 untuk X2Z, dan 0.013 untuk X3Z.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa financial literacy dan financial technology memiliki arah pengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan herding behavior memiliki arah pengaruh negatif. Di sisi lain, risk perception juga menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Variabel interaksi

menunjukkan adanya peran moderasi risk perception, meskipun kekuatan pengaruhnya relatif kecil.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 7 Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.299	4.310		.998	.325
	X1	.276	.151	.336	1.826	.076
	X2	.006	.111	.011	.058	.954
	X3	-.051	.070	-.112	-.723	.474
	Z	.313	.124	.423	2.524	.016
	MC_X1Z	.009	.029	.061	.316	.754
	MC_X2Z	-.010	.021	-.091	-.469	.642
	MC_X3Z	.013	.015	.141	.866	.392

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa financial literacy memiliki nilai signifikansi sebesar 0.076 dengan t-hitung sebesar 1.826, financial technology sebesar 0.954 dengan t-hitung sebesar 0.058, serta herding behavior sebesar 0.474 dengan t-hitung sebesar -0.723. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Sebaliknya, risk perception memiliki nilai signifikansi sebesar 0.016 dengan t-hitung sebesar 2.524, sehingga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, variabel interaksi X1Z, X2Z, dan X3Z menunjukkan nilai signifikansi di atas 0.05, sehingga tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan keputusan investasi.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.808	7	49.973	6.720	.000 <sup>b</sup>
	Residual	282.562	38	7.436		
	Total	632.370	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), MC\_X3Z, MC\_X2Z, Z, X3, X1, MC\_X1Z, X2

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2026

Hasil uji simultan pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 serta nilai F-hitung sebesar 6.720 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2.26. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen, variabel moderasi, serta variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.471	2.72687

a. Predictors: (Constant), MC\_X3Z, MC\_X2Z, Z, X3, X1, MC\_X1Z, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 9, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.471 atau 47.1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel financial literacy, financial technology, herding behavior, risk perception, serta variabel interaksi mampu menjelaskan variasi keputusan investasi sebesar 47.1%, sedangkan sisanya sebesar 52.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai tersebut mencerminkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi keputusan investasi berada pada kategori sedang. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya variasi jawaban responden pada beberapa item kuesioner, sehingga distribusi data cenderung homogen. Akibatnya, hubungan antar variabel menjadi kurang kuat secara statistik dan berdampak pada terbatasnya kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain itu, faktor eksternal seperti pengalaman investasi, tingkat pendapatan, pengaruh lingkungan, serta aspek psikologis juga diduga turut memengaruhi keputusan investasi di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi batas ketentuan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, namun secara statistik hubungan tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi keputusan investasi secara meyakinkan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku investasi mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan tidak selalu diimplementasikan dalam bentuk keputusan investasi yang optimal. Hal ini dapat dipahami dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana pengetahuan hanya merupakan salah satu unsur pembentuk niat, sementara faktor lain seperti keyakinan terhadap kemampuan diri dan kondisi eksternal turut berperan penting.

Keterbatasan finansial yang dimiliki mahasiswa juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Mayoritas responden masih bergantung pada orang tua dan memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah, sehingga kemampuan untuk merealisasikan keputusan investasi menjadi terbatas. Dalam situasi ini, literasi keuangan cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan nyata.

Dari perspektif behavioral finance, hasil ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Mahasiswa sebagai investor pemula tidak selalu bertindak rasional sesuai dengan pemahaman yang dimiliki, karena keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional maupun kecenderungan psikologis. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki lebih banyak berhenti pada tataran kognitif tanpa diikuti oleh implementasi yang konsisten.

Perbedaan hasil dengan beberapa penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sampel yang relatif homogen, sehingga variasi literasi keuangan antar responden menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan pengaruhnya terhadap keputusan investasi sulit terdeteksi secara statistik. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa perilaku investasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks daripada sekadar tingkat literasi keuangan.

#### **Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Nilai signifikansi yang tinggi serta koefisien regresi yang sangat kecil menunjukkan bahwa peran fintech dalam mendorong keputusan investasi masih relatif lemah.

Meskipun mahasiswa telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi investasi, kemudahan akses dan fitur yang tersedia tidak secara otomatis meningkatkan kualitas maupun frekuensi pengambilan keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa fintech telah menjadi kebutuhan dasar dalam aktivitas investasi, bukan lagi faktor yang mampu mendorong perubahan perilaku secara signifikan.

Dalam perspektif behavioral finance, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi justru berpotensi memicu perilaku yang kurang rasional, seperti keputusan impulsif atau aktivitas transaksi yang berlebihan. Fitur-fitur seperti notifikasi dan tampilan aplikasi yang menarik dapat memengaruhi emosi pengguna, sehingga keputusan yang diambil tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis yang matang.

Selain itu, pemanfaatan fintech yang belum optimal juga menjadi faktor penting. Jika mahasiswa hanya menggunakan aplikasi sebagai alat transaksi tanpa memanfaatkan fitur analisis dan edukasi yang tersedia, maka kontribusi fintech terhadap peningkatan kualitas keputusan investasi menjadi terbatas. Dengan demikian, keberadaan teknologi lebih berfungsi sebagai sarana pendukung, bukan sebagai determinan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

#### **Pengaruh Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku herding tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung tidak mudah terpengaruh oleh tren atau keputusan investasi yang diambil oleh orang lain.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui latar belakang pendidikan responden yang telah dibekali dengan pengetahuan keuangan. Pemahaman tersebut memungkinkan mahasiswa untuk melakukan analisis secara lebih rasional dan kritis terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, mereka lebih mengandalkan pertimbangan pribadi dibandingkan mengikuti arus atau tekanan sosial.

Selain itu, tingkat kepercayaan diri yang terbentuk dari proses pembelajaran juga berkontribusi dalam mengurangi kecenderungan herding. Mahasiswa

cenderung meyakini hasil analisisnya sendiri sehingga tidak bergantung pada keputusan kolektif. Meskipun demikian, bukan berarti perilaku herding sepenuhnya tidak ada, melainkan kemunculannya bersifat terbatas dan tidak dominan dalam memengaruhi keputusan investasi.

Perbedaan hasil dengan penelitian lain menunjukkan bahwa konteks dan karakteristik responden memiliki peran penting. Instrumen investasi yang dipilih dalam penelitian ini relatif lebih stabil, sehingga tidak terlalu memicu perilaku mengikuti tren secara berlebihan.

#### **Peran Moderasi Risk Perception pada Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat persepsi risiko tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi bersifat relatif konstan, terlepas dari tinggi rendahnya persepsi risiko. Kondisi ini juga sejalan dengan hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung, sehingga secara statistik sulit bagi variabel moderasi untuk memberikan pengaruh tambahan.

Dalam kerangka analisis moderasi, variabel moderator umumnya akan lebih efektif, hubungan utama telah terbukti signifikan. Oleh karena itu, lemahnya hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi menjadi salah satu alasan tidak munculnya efek moderasi dari persepsi risiko.

#### **Peran Moderasi Risk Perception pada Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa**

Persepsi risiko juga tidak terbukti memoderasi pengaruh teknologi finansial terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko yang dirasakan tidak mengubah cara mahasiswa dalam merespons penggunaan fintech.

Baik mahasiswa dengan persepsi risiko tinggi maupun rendah menunjukkan pola perilaku yang relatif sama dalam memanfaatkan teknologi finansial. Fenomena ini mengindikasikan bahwa fintech telah menjadi bagian yang bersifat standar dalam aktivitas investasi, sehingga tidak lagi dipengaruhi oleh perbedaan persepsi risiko individu.

Dengan demikian, persepsi risiko tidak berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara teknologi finansial dan keputusan investasi.

#### **Peran Moderasi Risk Perception pada Pengaruh Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memoderasi pengaruh perilaku herding terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa kecenderungan mahasiswa untuk tidak mengikuti perilaku orang lain tetap konsisten, baik dalam kondisi persepsi risiko tinggi maupun rendah.

Temuan ini memperkuat hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa herding behavior tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Dengan demikian, keberadaan variabel moderasi tidak mampu mengubah hubungan yang sejak awal sudah lemah tersebut.

### **Pengaruh Simultan Variabel Penelitian terhadap Keputusan Investasi**

Meskipun secara parsial tidak ditemukan pengaruh yang signifikan, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor saja.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian variasi keputusan investasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel seperti pengalaman, kondisi ekonomi, serta faktor psikologis kemungkinan memiliki peran yang tidak kalah penting.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa perilaku investasi mahasiswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam memahami keputusan investasi perlu bersifat komprehensif dengan mempertimbangkan aspek kognitif, psikologis, dan situasional secara bersamaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi dengan *risk perception* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB Universitas Lampung, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

*Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep keuangan saja belum cukup untuk mendorong terwujudnya keputusan investasi, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan.

*Financial technology* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Kemudahan akses serta fitur-fitur yang ditawarkan oleh platform fintech belum terbukti menjadi faktor utama dalam mendorong pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Selanjutnya, *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak mudah terpengaruh oleh tren sosial maupun keputusan kolektif, melainkan lebih mengandalkan pertimbangan pribadi dalam berinvestasi.

Dalam perannya sebagai variabel moderasi, *risk perception* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak dapat mengubah hubungan yang sejak awal tidak signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

Selain itu, *risk perception* juga tidak memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Tinggi rendahnya persepsi risiko tidak memengaruhi bagaimana mahasiswa merespons kemudahan teknologi dalam aktivitas investasi.

Lebih lanjut, *risk perception* tidak memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk tidak terpengaruh oleh perilaku herding tetap konsisten, baik pada kondisi persepsi risiko tinggi maupun rendah.

Meskipun secara parsial seluruh variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *financial literacy*,

*financial technology, herding behavior, risk perception*, serta interaksinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 47.1% variasi dalam keputusan investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam kerangka *behavioral finance*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anifa, A. S. (2023). *The impact of overconfidence, herding, and disposition effect bias on investment decision: Mediating by risk perception and moderating by financial literacy*. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1813/>
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1320.
- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis pengaruh keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138-1149>
- Azura Luthfiyah, Chica Martia, & F. N. (2021). Pengaruh platform media sosial terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. *Supremasi Hukum*, 17(2), 96–103. <https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting, and self-control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS One*, 18(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Banuwa, L. F., Nugroho, D., Sakinah, T., & Putri, L. A. (2025). Peran pendapatan sebagai variabel moderasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di Provinsi Lampung.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. 51(6), 1173–1182.
- BEI. (2025a). Detail siaran pers jumlah investor lampau 18 juta, cerminkan stabilitas pasar modal Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2442>
- BEI. (2025b). Investor pasar modal di Lampung tembus 340 ribu SID hingga Juli 2025. *Kabarsiger.com*. <https://kabarsiger.com/read/bei-catat-investor-pasar-modal-di-lampung-tembus-340-ribu-sid-hingga-juni-2025>
- BEI. (2025c). Jumlah investor pasar modal tembus 17 juta, investor baru lampau 2 juta. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2408>
- Bikhchandani, S., Hirshleifer, D., & Welch, I. (1992). A theory of fads, fashion, custom, and cultural change as informational cascades.
- BIS. (2019). *Cognitive biases in financial decision making*.
- Colline, F., Hermawan, B., & lainnya. (2025). Herding behavior in young investors: A bibliometric analysis. 22, 1061–1070. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.87>
- Ditreskrimsus. (2023). Polda Lampung ungkap kasus investasi bodong berkedok trading forex, 665 korban rugi puluhan miliar. <https://youtu.be/diBLamywiYA>

- Giarta, M. V., & Partono, R. (2023). Pengaruh financial literacy, financial technology, overconfidence, dan risk perception terhadap keputusan investasi wirausaha sektor F&B di Surabaya.
- Gustiarum, T., & Kusumawardhani, I. (2023). The effect of financial literacy, accounting information, risk perception, and herding behavior on investment decision. 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.156>
- Hafidh, M., & Cindiyasari, S. A. (2024). Analisis pengaruh perencanaan keuangan, pengalaman investasi, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi mahasiswa di Bandar Lampung. 5(5), 992–1004.
- Ajzen, I. (1991). Theory of planned behavior. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>
- Khairunnisa, A. H., Gui, A., & Andrian, T. (2024). Factors influencing investment decisions among millennial and Gen Z in Jakarta. *Proceedings of IC2IE 2024*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/IC2IE63342.2024.10748147>
- KSEI. (2025). Statistik pasar modal Indonesia: Pertumbuhan investor.
- Makkulau, A. R., Hajar, I., Sabrin, & Husin. (2024). Influence of financial literacy, investment promotion, and socioeconomic status on stock investment decisions through risk perception. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(6). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-138>
- Nami, N. P. S., Subagiana, I. G. M., & lainnya. (2022). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Politeknik Negeri Bali.
- OJK. (2017). OJK minta masyarakat pahami risiko sebelum berinvestasi. <https://sumbar.antaranews.com/berita/198663>
- OJK. (2022). Edukasi keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen>
- OJK. (2024). OJK catat 11 fintech P2P lending belumenuhi ekuitas minimum. <https://infobanknews.com>
- OJK. (2025). Pengembangan dan penguatan sektor jasa keuangan untuk sektor yang stabil dan berdaya tahan.
- Paramita, V. S., & Palesta, P. K. P. (2024). The influence of financial technology, financial literacy, and risk perception on mutual fund investment decisions in Generation Z in Jawa Barat. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1038>
- Pertiwi, A. H., & Panuntun, B. (2023). Pengaruh herding behavior, cognitive bias, dan overconfidence bias terhadap keputusan investasi. 2(3), 112–129.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Quang, L. T., Linh, N. D., Nguyen, D. V., & Khoa, D. D. (2023). Behavioral factors influencing individual investors' decision making in Vietnam market. 10(2).
- Rahyuda, H., Candradewi, M. R., & Henny. (2023). Determinants of cryptocurrency investment decisions (study of students in Bali). [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.17](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.17)
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh herding bias dan overconfidence bias terhadap pengambilan keputusan investasi. 4(2).
- Sabrina, Z., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh financial literacy dan risk perception terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa FEBI UINSU. 10(3), 2819–2827.



- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business*.
- Sharma, P. C. (2024). Impact of emotional intelligence on investment decision. In *Deep learning tools for predicting stock market movements* (pp. 341–362). <https://doi.org/10.1002/9781394214334.ch14>
- SNLIK. (2022). Gubernur Arinal Djunaidi ajak TPAKD bersinergi tingkatkan inklusi dan literasi keuangan daerah. <https://biroadpim.lampungprov.go.id>
- SNLIK. (2025). Literasi keuangan Indonesia naik jadi 66,46 persen dan inklusi keuangan capai 80,51 persen. <https://money.kompas.com>
- Statman, M. (2017). Behavioral finance. In *Economics: The definitive encyclopedia from theory to practice*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-93703-4\\_16-1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-93703-4_16-1)
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2).
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1979). Preference, belief, and similarity: Selected writings.
- Wendy, W. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception, and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 135–147. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)